

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Pejaten merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kediri dengan sebagian besar penduduk domisili memiliki jenis pekerjaan sebagai pengrajin genteng, pengrajin Gerabah, pengrajin Keramik dan buruh. Desa Pejaten merupakan Daerah Industri maka Desa ini banyak sekali menyerap tenaga kerja dari luar daerah seperti misalnya: Jawa dan Lombok. Dengan jumlah penduduk sebesar 4,323 yang terdiri dari laki laki sejumlah 2,147 dan perempuan 2,176. Desa Pejaten memiliki 8 banjar dinas salah satunya adalah Banjar Dalem yang dimana penelitian ini akan dilaksanakan.

Masalah kesehatan utama dan juga merupakan masalah sosial yang terjadi di masyarakat saat ini adalah terjadinya penyalahgunaan alkohol atau alkoholisme salah satunya adalah alkohol jenis arak. Berdasarkan keterangan Kelian Dinas dan beberapa masyarakat daerah setempat bahwa pada bulan April tahun 2022 telah terjadi kasus kematian akibat mengkonsumsi alkohol secara berlebihan. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena sejumlah masyarakat meminum arak dengan bebas karena terpengaruh oleh pergaulan di masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya zaman pada saat ini banyaknya pengaruh terhadap konsumsi alkohol dengan jumlah yang berlebihan. Berdasarkan Riskesdas Bali 2018, konsumsi alkohol tertinggi yaitu pada rentang umur 20-24 dengan kategori upper yaitu sebesar 8,13%. Hal ini menandakan bahwa alkohol paling banyak dikonsumsi oleh kalangan muda yang sangat kental

dengan perkembangan zaman saat ini. Ditemukan pada kalangan umur 10-14 tahun yang masih dikategorikan dibawah umur mengkonsumsi minuman alkohol tradisional arak yang tinggi (Riskesdas, 2018).

Salah satu jenis alkohol tradisional yang dikonsumsi oleh masyarakat daerah di Banjar Dalem Desa Pejaten adalah Arak. Arak adalah minuman beralkohol jenis minuman keras yang dihasilkan dari proses fermentasi nira yang berasal dari tanaman siwalan. Nira merupakan suatu cairan yang mengandung berbagai jenis gula tertentu, yaitu sukrosa, glukosa, fruktosa serta karbohidrat, dan memiliki derajat keasaman rata-rata 6-7 dan berbau khas (Nahak, et al. 2021)

Sebagian besar masyarakat di Banjar Dalem Desa Pejaten mengkonsumsi alkohol tradisional jenis Arak mulai dari kalangan muda hingga dewasa, karena Arak merupakan salah satu minuman utama disaat berkumpulnya masyarakat dan juga disaat perayaan hari tertentu salah satunya perayaan malam tahun baru hingga upacara keagamaan menjadikan konsumsi Arak sebagai kebiasaan masyarakat. Tetapi sebagian besar dari masyarakat belum mengetahui efek samping dari minuman alkohol berlebihan yang dimana dapat mempengaruhi kadar kreatinin. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi kadar kreatinin serum dalam darah diantaranya adalah gaya hidup seperti aktivitas fisik yang berlebih (Hartini, 2018)

Peningkatan kadar kreatinin serum dua kali lipat menandakan bahwa adanya penurunan fungsi ginjal sebesar 50%, demikian juga peningkatan kadar kreatinin serum tiga kali lipat merefleksikan penurunan fungsi ginjal sebesar 75%. Salah satu fungsi ginjal yang terpenting adalah ekskresi produk

sisia metabolik seperti kreatinin. Oleh sebab itu kadar kreatinin serum digunakan sebagai indikator penting untuk mengetahui fungsi ginjal (Hall, 2016).

Kadar kreatinin serum sudah banyak digunakan untuk mengukur fungsi ginjal melalui pengukuran Glomerulus Filtration Rate (GFR). Kadar kreatinin berada dalam keadaan relatif konstan, sehingga menjadikannya sebagai penanda filtrasi ginjal yang baik. Kadar kreatinin yang dipergunakan dalam persamaan perhitungan memberikan pengukuran fungsi ginjal yang lebih baik, karena pengukuran klirens kreatinin memberikan informasi mengenai glomerulus filtration rate. Kreatinin merupakan zat yang ideal untuk mengukur fungsi ginjal karena merupakan produk hasil metabolisme tubuh yang diproduksi secara konstan, difiltrasi oleh ginjal, tidak direabsorpsi, dan disekresikan oleh tubulus proksimal. Kreatinin serum lakilaki lebih tinggi daripada perempuan karena massa otot yang lebih besar pada laki-laki (Verdiansah, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Nari Indeswari (2022) di Desa Adat Beringkit, disebutkan bahwa dari 35 responden diperoleh hasil kadar kreatinin tinggi sebanyak 40%, sedangkan kadar kreatinin normal sebanyak 54,3%, dan kadar kreatinin rendah sebanyak 5,7 %. Kadar kreatinin yang tinggi ditemukan pada usia pra-lansia (46-55) tahun yaitu 11 orang (64,7%), pada laki laki sebanyak 14 orang (42,2%) dan lama mengkonsumsi alkohol >5 tahun sebanyak 12 orang (60%). Jadi pada penelitian yang telah dilakukan sebagian besar memiliki kadar kreatinin normal.

Sedangkan pada penelitian Husna Anggarayani dan Isworo (2018). Disebutkan bahwa hasil pemeriksaan kadar kreatinin dari 31 responden pada pengonsumsi minuman beralkohol didapatkan hasil mengonsumsi >5 tahun 78.9% kadar kreatinin lebih dari batas normal. Mengonsumsi <3 kali dalam seminggu 71.0% kadar kreatinin lebih dari normal. Sehingga didapatkan nilai rerata sebesar 1.47mg/dl, dengan kadar rendah 0.4 mg/dl dan 2.20 mg/dl kadar tertinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purbayanti (2018) disebutkan bahwa hasil pemeriksaan kadar kreatinin serum pada 20 responden, 5 responden (25%) dengan kadar kreatinin normal dan 15 responden (75%) lebih dari normal.

Dari uraian yang telah diungkapkan permasalahan yang ditemukan adalah bagaimana kadar kreatinin pada peminum Arak di Desa Pejaten yang memicu adanya kelainan fungsi ginjal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kadar kreatinin pada peminum Arak di Banjar Dalem Desa Pejaten?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kreatinin pada peminum Arak di Banjar Dalem Desa Pejaten

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mencari karakteristik individu peminum minuman Arak di Banjar Dalem Desa Pejaten berdasarkan usia dan lama mengkonsumsi arak.
- b. Untuk mengukur kadar kreatinin pada peminum Arak di Banjar Dalem Desa Pejaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pemeriksaan kadar kreatinin serum pada peminum Arak dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan suatu wilayah tertentu.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi tentang efek konsumsi Arak dan juga sebagai upaya pencegahan ternyadinya kenaikan kreatinin bagi peminum Arak dan bermanfaat bagi pembaca maupun penulis untuk mengetahui kadar kreatinin serum pada peminum Arak.